

**PENINGKATAN KONSENTRASI, MOTORIK HALUS,
MOTIVASI, DAN ESTETIKA ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN FINGER PAINTING DI
TK DARUL FALAH LUBUK BUAYA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program
Srata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

RAHMI
NIM 7 0 8 4 3

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Konsentrasi, Motorik Halus, Motivasi dan
Estetika Anak Melalui Pembelajaran Finger Painting di TK
Darul Falah Lubuk Buaya Kota Padang**

Nama : Rahmi
Nim : 70843/2005
Program studi : Konsentrasi PAUD
Jurusan : PLS
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Najibah Taher, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Djusman, M. Si	2. _____
3. Anggota	: Dra. Irmawita, M. Si	3. _____
4. Anggota	: Dra. Syur'aini, M. Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Wirdatul Aini, M. Pd	5. _____

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah/ Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui
Pembelajaran Finger Painting di TK Darul Falah Lubuk
Buaya Kota Padang**

Nama : Rahmi
Nim : 70843/2005

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Najibah Taher, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Djusman, M. Si	2. _____
3. Anggota	: Dra. Irmawita, M. Si	3. _____
4. Anggota	: Dra. Syur'aini, M. Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Wirdatul Aini, M. Pd	5. _____

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Penulis aturkan kepada Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga Penulis diberikan kemampuan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu isyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul **”Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Finger Painting di TK Darul Falah Lubuk Buaya Kota Padang”**. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini Penulis banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Rektor, Bapak Dekan beserta Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Djusman, M.Si selaku Ketua dan Ibu Dra.Wirdatul’Aini, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini .
3. Ibu Dr. Najibah Taher M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs.Djusman, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Sekolah Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Bapak/Ibu Kepala beserta Staf, Karyawan/ti Perpustakaan Universitas Negeri Padang

6. Ibu kepala sekolah TK Darul Falah Lubuk Buaya Kota Padang kemurahan hati memberikan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan guru TK Darul Falah Lubuk Buaya Kota Padang yang telah membantu Penulis dalam pengambilan data.
8. Rekan-rekan seperjuangan Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa yang tercinta dan tersayang, Suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberi dorongan dan bantuan baik moril dan materil dalam memahami segala aktivitas dan kesibukan Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian, dan jasa baiknya kepada Penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya dengan memohon ridho kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri umunya bagi kemajuan perkembangan pendidikan anak usia dini dan termasuk ilmu yang bermanfaat barokah dunia dan akhirat, Amin. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, masukan dan kritik yang membangun senantiasa Penulis terima untuk didiskusikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	5
G. Asumsi.....	6
H. Kegunaan Penelitian.....	7
I. Definisi Operasional.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
B. Pengertian Motorik Halus.....	15
C. Prinsip-prinsip dan syarat Perkembangan Motorik Anak Usia dini.....	18
1. Prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	18
2. Syarat Kemampuan Motorik Anak Usia Dini.....	21
D. Hakekat Pembelajaran di TK.....	22
E. Metode Melukis dengan Jari.....	25
F. Motivasi.....	26
G. Keindahan/estetika.....	29
H. Kerangka Konseptual.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Jenis dan Alat Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisa Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi awal kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Darul Falah Lubuk Buaya Kota Padang.....	3
2. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi melakukan kegiatan siklus1.....	44
3. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari pada siklus 1.....	46
4. Kemampuan motivasi anak siklus 1	48
5. Kemampuan keindahan / estetika anak siklus 1.....	49
6. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi siklus 2.....	53
7. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari siklus 2.....	54
8. Kemampuan motivasi anak siklus2.....	56
9. Kemampuan keindahan anak siklus 2.....	57
10. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi melakukan kegiatan siklus 3.....	60
11. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari pada siklus 3.....	62
12. Kemampuan motivasi anak pada siklus 3.....	63
13. Kemampuan keindahan anak pada siklus 3.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	72
2. Format Observasi.....	73
3. Satuan Kegiatan Mingguan.....	75
4. Satuan Kegiatan Harian.....	77
5. Rangkuman Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak.....	79
6. Petunjuk Pengisian lembar observasi.....	85
7. Foto-foto kegiatan.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31
2. Rancangan Penelitian.....	35
3. Histogram kemampuan anak dalam berkonsentrasi melakukan kegiatan siklus1.....	45
4. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari pada siklus 1.....	47
5. Kemampuan motivasi anak siklus 1.....	49
6. Kemampuan keindahan anak siklus 1.....	50
7. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi siklus 2.....	54
8. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari siklus 2.....	55
9. Kemampuan motivasi anak siklus2.....	57
10. Kemampuan keindahan anak siklus 2.....	58
11. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi melakukan kegiatan siklus 3.....	61
12. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari pada siklus 3.....	63
13. Kemampuan motivasi anak pada siklus 3.....	64
14. Kemampuan keindahan anak pada siklus 3.....	65

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN FINGER PAINTING DI TK DARUL FALAH LUBUK BUAYA KOTA PADANG

Nama : R a h m i
NIM/BP : 70843/2005
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah –
Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Najibah Taher, M.Pd
NIP. 19490509 198003 2 001

Drs. Djusman, MSi.
NIP. 19560901 198602 1 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KONSENTRASI, MOTORIK HALUS, MOTIVASI DAN ESTETIKA ANAK MELALUI PEMBELAJARAN FINGER PAINTING DI TK DARUL FALAH LUBUK BUAYA KOTA PADANG

Nama : R a h m i
NIM/BP : 70843/2005
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah –
Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Najibah Taher, M.Pd

NIP. 19490509 198003 2 001

Drs. Djusman, MSi.

NIP. 19560901 198602 1 001

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. Kondisi awal kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Darul Falah Lubuk Buaya Kota Padang	3
3. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi melakukan kegiatan siklus1....	44
4. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari pada siklus 1.....	46
5. Kemampuan motivasi anak siklus 1	48
6. Kemampuan keindahan anak siklus 1	49
7. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi siklus 2.....	53
8. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari siklus 2.....	54
9. Kemampuan motivasi anak siklus2.....	56
10. Kemampuan keindahan anak siklus 2.....	57
11. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi melakukan kegiatan siklus 3...	60
12. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari pada siklus 3.....	62
13. Kemampuan motivasi anak pada siklus 3.....	63
14. Kemampuan keindahan anak pada siklus 3.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	72
2. Format Observasi.....	73
3. Satuan Kegiatan Mingguan.....	75
4. Satuan Kegiatan Harian.....	77
5. Rangkuman Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak.....	79
6. Petunjuk Pengisian lembar observasi.....	85
7. Foto-foto kegiatan.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31
2. Rancangan Penelitian	35
3. Histogram kemampuan anak dalam berkonsentrasi melakukan kegiatan siklus1.....	45
4. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari pada siklus 1.....	47
5. Kemampuan motivasi anak siklus 1	49
6. Kemampuan keindahan anak siklus 1	50
7. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi siklus 2.....	54
8. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari siklus 2.....	55
9. Kemampuan motivasi anak siklus2.....	57
10. Kemampuan keindahan anak siklus 2.....	58
11. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi melakukan kegiatan siklus 3...	61
12. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari pada siklus 3.....	63
13. Kemampuan motivasi anak pada siklus 3.....	64
14. Kemampuan keindahan anak pada siklus 3.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 bahwa ruang lingkup pembelajaran di TK dibagi kedalam bidang pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif dan seni.

Kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Tujuan pengembangan fisik motorik untuk

memperkenalkan dan melatih motorik kasar dan motorik halus yang dijabarkan kedalam indikator menjadi 18 indikator yang terdiri dari 9 indikator motorik halus dan 9 indikator motorik kasar.

Pengembangan fisik dan motorik anak TK menghendaki hasil belajar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Berkaitan dengan perkembangan motorik menurut (Hurlock, 1996:150) mengemukakan bahwa “ perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi”. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

Oleh karena itu usia TK merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan motorik, khususnya motorik halus seperti: menulis, melukis, menggambar, menggunting, melipat dan meronce. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1997:200) “ penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dimiliki anak serta semakin baik pula prestasi di sekolah. Sedangkan untuk motorik kasar misalnya; berenang, menangkap bola, berlari, dan meloncat.

Perkembangan fisik motorik yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya, setelah diamati pada TK Baitul Hamdi Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Padang memiliki 40 orang murid pada tahun

ajaran 2009/2010 dalam perkembangan motorik halusnya kurang maksimal. Khususnya pada anak kelompok B yang berjumlah 20 orang.

Hal ini dapat dilihat pada data perkembangan motorik halus anak seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Kemampuan Motorik Halus Anak TK Baitul Hamdi
Kelompok B Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kemampuan Motorik Halus Anak	Jumlah Anak
1.	Kurangnya kemampuan anak dalam menggunakan pensil	5 Orang
2.	Kurangnya Kemampuan anak dalam menggunakan gunting	4 Orang
3.	Kurangnya kemampuan anak dalam melipat kertas	3 Orang

Dari data tersebut di atas disimpulkan bahwa anak TK Baitul Hamdi pada perkembangan motorik halus anak mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus anak sebagaimana mestinya. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*Finger Painting*) pada TK Baitul Hamdi Padang Sarai Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan motorik halus yang kurang maksimal di TK Baitul Hamdi diduga disebabkan oleh beberapa variabel yang datang dari dalam dan luar diri anak, seperti status kondisi fisik, sarana dan prasarana, pelaksanaan

pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, kurang gizi, kegemukan, dan faktor lainnya (Hildayani, 2005:83). Banyaknya variabel yang datang dari dalam diri anak yang mungkin berpengaruh pada kurang maksimalnya perkembangan motorik halus anak maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya sarana dan prasarana untuk membantu perkembangan motorik halus anak
2. Kondisi fisik anak yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halusnya.
3. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran (metode) yang tidak tepat akan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.
4. Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.
5. Kurangnya keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungan fisik melalui pengalaman langsung.
6. Kurang permainan yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
7. Kurangnya latihan yang diberikan oleh pendidik untuk menggerakkan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pendekatan/metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga perkembangan motorik halus anak kurang optimal. Dalam hal ini penulis terbatas pada menggambarkan penggunaan kegiatan melukis dengan

jari untuk mengembangkan motorik halus anak TK Baitul Hamdi Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan kegiatan melukis dengan jari (*Finger Painting*) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Baitul Hamdi Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan pembelajaran melukis dengan jari (*Finger Painting*) di TK Baitul Hamdi Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan melukis dengan jari (*Finger Painting*) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang terdiri dari :

1. Mendeskripsikan peningkatan konsentrasi anak
2. Mendeskripsikan peningkatan kelenturan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi anak

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan kegiatan melukis dengan jari dapat meningkatkan konsentrasi anak?
2. Apakah dengan menggunakan kegiatan melukis dengan jari dapat meningkatkan kelenturan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan anak?
3. Apakah dengan menggunakan kegiatan melukis dengan jari dapat meningkatkan motivasi anak ?

G. Asumsi

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti berasumsi sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak merupakan kesiapan untuk menulis sehingga kekuatan otot jari tangan anak kuat dan siap untuk memasuki pendidikan dasar.
2. Anak adalah individu yang unik dan dalam tahap tumbuh kembang yang pesat, pelaksanaan pembelajaran yang tepat akan sangat membantu perkembangan anak termasuk perkembangan motorik halus anak.
3. Latihan yang diberikan oleh guru kepada anak untuk menggerakkan jari jemari dengan melukis dengan jari, mencampur warna, merupakan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan motorik halus nya.

H. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penggunaan melukis dengan jari untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan berguna bagi:

1. Program Studi PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam memperkaya konsep pendidikan anak usia dini yang berhubungan dengan penggunaan melukis dengan jari untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Guru

Sebagai bahan referensi bagi guru dalam pengembangan kegiatan melukis dengan jari untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

3. Orang tua

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan bagi orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak dengan melukis dengan jari bersama buah hati tercinta yang berada pada usia 4-6 tahun.

4. Penelitian lanjutan

Sebagai informasi bagi peneliti untuk bahan penelitian lanjutan

5. Masyarakat

Diharapkan Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan permainan-permainan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

I. Defenisi Operasional

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Howard Gardner perkembangan adalah "kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan" (Ratna, 2005:50). Perkembangan motorik anak adalah "suatu perubahan dalam perilaku anak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya (Saputra, 2005:12)".

Menurut Jamaris, (2003:13) "motorik halus adalah kemampuan untuk beraktifitas menggerakkan otot-otot halus dan mengkoordinasikan gerakan jari-jemari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan. Hal yang sama dikemukakan (Sumantri, 2005:143) keterampilan motorik halus "merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Sedangkan menurut (Janet, 2000:53) kemampuan motorik halus adalah" keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Menurut Soemiarti (2003:26) motorik halus adalah "koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan". Gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi membuat garis horizontal, vertikal, garis miring, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan". Penelitian ini

yang diungkap adalah perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan jari-jari untuk melukis. Dengan warna-warna yang diminati anak.

2. Melukis dengan jari

Melukis dengan jari adalah kegiatan yang menggunakan jari tangan untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Berbagai manfaat dapat diperoleh melalui kegiatan melukis dengan jari, antara lain meningkatkan indra peraba anak dan penemuan-penemuan perubahan warna atau warna baru ketika anak mencampurkan warna. Apabila anak berhasil melukis dengan baik anak merasa puas dan mendapat penghargaan sosial (pujian dari orang lain). Pujian yang diberikan mampu meningkatkan motivasi anak untuk bekerja lebih baik.

Melukis dengan jari (*Finger Painting*) termasuk pada jenis permainan konstruktif, bahan-bahan yang digunakan adalah bubur kanji yang diberi warna-warna yang menarik, kemudian di aduk dengan rata. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan melukis dengan jari adalah membantu anak dalam berkonsentrasi, kelenturan jari dan motivasi anak. Kegiatan pembelajaran melukis dengan jari ini menjadikan koordinasi syaraf-syaraf dan otot-otot halus anak terlatih, sehingga gerakan jari jemari lebih terampil.

3. Konsentrasi, Motivasi

Konsentrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemusatan perhatian, fokus dan keseriusan anak dalam mengerjakan pekerjaan melukis dengan jari. Sedangkan motivasi yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah keinginan, minat, harapan dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran melukis dengan jari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Anak Usia Dini

NAEYC mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak (usia 0-8 tahun). Pengertian ini memiliki arti bahwa anak sejak lahir memerlukan suatu pengasuhan dan pelayanan yang mengarah pada upaya memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Ratna megawangi, 2004). Dipilihnya usia 0-8 tahun sebagai rentangan pelayanan pendidikan anak usia ini, karena anak usia dini masih dalam perkembangan yang holistik pada semua aspek perkembangannya. Perkembangan pada salah satu aspek dipengaruhi dan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya.

Perkembangan kecerdasan juga sangat pesat di usia-usia tersebut, bahkan para ahli berpendapat hampir 80% kecerdasan anak berkembang pada rentangan usia tersebut. Namun karena sistem kelembagaan pendidikan yang agak berbeda, dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Hal ini terjadi karena ketika anak berusia 6 atau 7 tahun sudah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD),(Departemen pendidikan nasional, 2003)

Masa ini disebut juga dengan masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Untuk itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. (Kurikulum, 2004: 4).

Perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya, hal itu dapat dijelaskan oleh *Freud* bahwa pengalaman awal (early experience) anak dibawah usia lima tahun sangat menentukan kualitas kehidupan kepribadian anak di masa dewasa. Apabila anak pada tahun – tahun awal kehidupannya mengalami gangguan dan anak tidak mendapatkan suasana menyenangkan dalam kehidupannya, maka kemudian hari kelak anak akan mengalami gangguan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa masa usia dini jangan sampai terabaikan begitu saja. Masa usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat

mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak.

B. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar.

Secara umum aktivitas motorik terbagi atas dua bagian yaitu, motorik halus dan motorik kasar. Menurut (Dini, 1999:120) motorik halus adalah “aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengendalikan gerak yang baik yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan”. Sedangkan di dalam Ayah bunda bahwa motorik halus adalah “keterampilan yang melibatkan gerak otot-otot kecil meliputi melempar, menangkap bola, meronce, menulis, menggambar dan makan sendiri”.

Mahendra dalam Sumantri, (2005: 143) mengemukakan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) “merupakan keterampilan yang memerlukan

kemampuan otot- otot kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”. Menurut Magil (dalam Sumantri, 2005: 143) “keterampilan motorik halus melibatkan koordianasi syaraf otot yang memerlukan ketepatan derajat yang tinggi untuk keberhasilannya keterampilan ini”

Motorik Halus adalah kemampuan untuk beraktifitas menggerakkan otot- otot halus yang mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan (Jamaris, 2003:13). Yang terdapat dalam kegiatan: meremas, memasang dan membuka kancing baju, meronce manik-manik, melipat kertas, menyusun balok, dan melukis dengan jari. Sedangkan menurut (Janet, 2000:53) kemampuan motorik halus adalah” keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Menurut Soemiarti (2003:26) motorik halus adalah ”koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan”. (Sumantri, 2005: 143) menjelaskan :

keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot otot kecil seperti jari jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemamfaatan dengan alat- alat untuk bekerja dan objek yang kecilatau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik

Karakteristik anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak antara lain: “gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes dan cekatan serta cepat menguasai tugas-tugas motorik halus seperti, menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut, menulis (tadkiroatun, 2005:64)”.

Sumantri (2005: 9) mengungkapkan tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus adalah mampu memfungsikan otot- otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Sedangkan fungsinya adalah sebagai alat untuk

mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi, disamping untuk mendukung aspek kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki (Andang, 2006:85). Tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, membentuk, memanipulasi benda, menggambar, mewarnai, menempel, meronce, melipat, melukis dengan jari dan menyusun balok. Pengembangan motorik halus ini akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan untuk mengkoordinasikan jari tangan dan mata ini dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup, meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat ke kiri, ke kanan, atas, dan bawah penting untuk persiapan membaca.

C. Prinsip-Prinsip dan Syarat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

1. Prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada awal perkembangan, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik.

Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktik (Malina&Bouchard dalam Martini, 1991:178).

1. Kematangan Syaraf

Pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa (Papalia dan Olds, 1985:95). Syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses neurological maturation (kematangan neurologis). Oleh sebab itu kematangan secara neurologis ini merupakan hal yang penting dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

Pada usia 5 tahun syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangannya dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik yang dilakukan anak secara luas. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat apabila dibandingkan

dengan otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, diantaranya menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang gunting atau memegang pensil. Pada waktu yang bersamaan persepsi visual motorik anak juga ikut berkembang dengan pesat, seperti mengisi gelas dengan air, menggambar, mewarnai dengan tidak keluar garis.

2. Urutan

Proses perkembangan motorik manusia berlangsung secara berurutan yang terdiri atas (Martini, 2003:10):

- a. Urutan pertama disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik kasar.
- b. Urutan kedua adalah keterampilan yaitu kemampuan dalam mengabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti.

3. Motivasi

Kematangan motorik yang dicapai anak mengandung arti bahwa anak telah siap melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas motorik. Kematangan motorik ini memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Aktivitas fisik meningkat dengan tajam

- b. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus.

Motivasi yang datang dari dalam diri anak tersebut perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

4. Pengalaman dan latihan

Pada saat anak mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Anak yang kurang mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan motorik pada waktu ia siap untuk melakukan kegiatan tersebut, pada tingkat perkembangan selanjutnya kurang tertarik dengan aktivitas-aktivitas jasmani seperti olah raga dan aktifitas lainnya. Pengalaman dalam berbagai kegiatan bermain yang dilakukan anak ini bermanfaat bagi pengembangan keterampilan motorik anak secara optimal.

2. Syarat Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Syarat kemampuan motorik anak usia ada delapan syarat penting mempelajari motorik (Hurlock, 1996:157) yaitu:

1. Kesiapan anak untuk belajar baik secara fisik maupun secara psikologis.
2. Kesempatan untuk belajar, sebagian anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar karena orang tua terlalu proyektif atau mereka tinggal dilingkungan tertentu, misalnya, dipanti asuhan, yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar.
3. Kesempatan untuk berlatih, dalam hal ini waktu luang.
4. Memberikan contoh yang baik bagaimana cara menggunting, melipat dan menyusun.
5. Bimbingan, terutama bila koreksi diperlukan ketika anak melakukan kesalahan
6. Motivasi anak itu sendiri untuk belajar
7. Setiap keterampilan harus dipelajari secara khusus karena dengan cara memegang gunting tidak sama dengan memegang sendok, atau keterampilan yang berkaitan dengan tangan tidak sama dengan keterampilan kaki.
8. Setiap keterampilan harus dipelajari satu demi satu, tidak bijaksana bila orang tua mengajarkan beberapa keterampilan sekaligus karena akan membuat anak menjadi bingung. Beri anak kesempatan salah satu untuk menguasai salah satu keterampilan, baru diajarkan keterampilan lain.

D. Hakekat Pembelajaran di TK

Pembelajaran bagi anak usia TK memiliki kekhasan tersendiri, kegiatan pembelajaran anak usia TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara ilmiah bermain memberikan motivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran yang efektif untuk anak usia TK adalah melalui kegiatan yang berorientasi bermain. Menurut (Frobel, 2004: 16) bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Salah satu fungsi bermain menurut (Andang, 2006:16) adalah memberi kesempatan pada anak untuk memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan. Manfaat bermain (Andang, 2006:123) adalah:

1. Manfaat Bermain dan Alat Permainan Bagi Anak rentang usia 3-5 tahun merupakan time play (masa bermain), jadi biarkan anak menikmatinya, anak perlu bermain sebagai sarana untuk tumbuh kembang dalam lingkungan budaya dan persiapannya dalam belajar norma. Manfaat positif bermain bagi anak adalah: 1. Manfaat untuk perkembangan aspek fisik
2. Anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakangerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tumbuh menjadi kuat.
3. Manfaat untuk perkembangan aspek motorik halus dan kasar

Dalam bermain dibutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki dan mata).

4. Manfaat untuk perkembangan aspek sosial

Bermain bersama dapat membantu anak belajar bersosialisasi karena dengan bermain anak dapat belajar berkomunikasi sehingga anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya maupun orang-orang di sekitarnya.

5. Manfaat untuk perkembangan aspek emosi dan kepribadian

Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak dapat menyalurkan perasaan dan menyalurkan dorongandorongan yang membuat anak lega dan rileks.

6. Manfaat untuk mengasah ketajaman penginderaan.

7. Mengembangkan keterampilan olah raga dan menari.

8. Pemanfaatan bermain sebagai media terapi

Karena selama bermain perilaku anak akan tampil lebih bebas dan bermain adalah sesuatu yang alamiah dari anak.

9. Manfaat sebagai media intervensi

Bermain dapat melatih konsentrasi (pemusatan perhatian pada tugas tertentu) seperti melatih konsep warna bentuk dsb.

Semua kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal yang terpenting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak sehingga ia melakukannya dengan minat dan perasaan senang tanpa ada keterpaksaan.

Fungsi alat permainan adalah untuk mengenal lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua panca indranya secara aktif.

Kegiatan yang aktif dan menyenangkan ini juga akan meningkatkan aktivitas sel otaknya yang juga merupakan masukan, pengamatan maupun ingatan yang selanjutnya akan menyuburkan proses pembelajaran. Penggunaan alat permainan bertahap yaitu : kegiatan yang tergolong mudah, sedang, dan sulit (Sachiyo Tanaka : 1995). Alat permainan yang tujuan dan penggunaannya dipersiapkan pendidik juga harus bervariasi sesuai dengan derajat kesulitan tersebut alat permainan yang dipersiapkan oleh guru untuk dipilih oleh anak dalam berbagai kegiatan akan menentukan tumbuhnya perasaan berhasil pada anak sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam bermain dengan berbagai alat permainan ini banyak keunikan kecil yang terjadi. Disinilah terbentuk citra diri yang positif. Anak juga makin percaya diri, kemandirian untuk menentukan sikap dan kesigapan mengambil keputusan sendiri akan lebih jelas. Fungsi dari alat permainan ini dapat dilihat ketika anak bermain.

E. Melukis dengan Jari

Melukis merupakan salah satu bentuk kegiatan ekspresi yang cukup populer bagi anak-anak usia TK. Melukis bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan.

Melukis adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialami baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Melukis adalah "proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dituangkan dengan alat melukis tertentu (Mayke, 2001:60). Melukis merupakan proses pengungkapan ide/gagasan melalui unsur warna di atas kanvas, sehingga ada yang menyatakan bahwa warna adalah unsur yang utama dalam karya lukisan.

Melukis dengan jari adalah "jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas kertas (Andang, 2006:234).

Batasan jari tangan di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan . Kegiatan ini meningkatkan indra peraba anak dan penemuan bermacam warna baru ketika mencampurkan warna. Seperti kita ketahui anak-anak suka melukis dan menggambar karena kegiatan ini menjadikan anak lebih bereksplorasi terhadap apa yang ingin dituangkannya dalam sebuah kertas dengan warna-warna yang menarik baginya. Kegiatan melukis dengan jari bila dilakukan bersama-sama dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya. Melukis dengan jari memakan tempat jadi sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil.

Kegiatan pembelajaran melukis dengan jari termasuk pada jenis permainan konstruktif (Mayke, 2001:56) yaitu kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Melalui bermain konstruktif bisa membantu megembangkan kemampuan anak untuk berdaya cipta (kreatif), melatih keterampilan motorik halus, melatih

kosentrasi, ketekunan dan daya tahan. Kalau ia berhasil, akan menimbulkan rasa puas, mendapat penghargaan sosial (pujian dari orang lain) yang akan meningkatkan keinginan anak bekerja lebih baik lagi. Yang termasuk dalam kegiatan bermain konstruktif adalah menggambar, menciptakan bentuk tertentu dari lilin, menggunting dan menempel kertas atau kain, melukis dengan jari.

F. Motivasi

Menurut Mc Donald (1959) dikutip Hamalik (2005) bahwa motivasi adalah "suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Ngalm (2004:24) menyatakan bahwa motivasi menurut arti katanya adalah *motivation* yang berarti "pemberian motif", penimbunan *motive*, atau hal yang menimbulkan dorongan.

Motivasi dapat pula diartikan faktor yang mendorong untuk bertindak dengan melakukan sesuatu. Sadirman, (2005:34) mengungkapkan seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang bersifat abstrak dan kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan seseorang berubah, berbuat, bertindak terhadap sesuatu yang mendorong adanya suatu tujuan, keinginan, kebutuhan dan sebagainya. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau

melakukan sesuatu yang telah direncanakan. Dengan kata lain motivasi merupakan faktor yang dapat merangsang seseorang untuk melakukan apapun yang seharusnya ia lakukan (Surdirman, 1996:65).

Selanjutnya Surdirman, (1996:76) mengatakan dalam motivasi terdapat berbagai unsur penting yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas dan mendorong untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu:

(1) motivasi itu mengarah terjadinya perubahan energi dalam setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa pengaruh dan perubahan dalam sistem organisme manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) dan (3) motivasi akan diarahkan karena adanya tujuan.

Selanjutnya Sondang, (1995:76) menyebutkan bahwa "motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya". Hal ini mengakibatkan terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain dalam menghadapi situasi yang sama.

Dengan demikian apabila seseorang telah memiliki motivasi maka dapat diasumsikan bahwa seseorang tersebut dalam melakukan kegiatan atau perbuatan yang dikehendaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Davies dalam Gusnetty, 1997:87 menyatakan" bahwa bila seseorang sudah mempunyai suatu motivasi maka ia akan siap mengerjakan hal-hal yang diperlukannya sesuai dengan yang dikehendaknya. Menurut Sudirman, (1986:85) bahwa motivasi mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan itu ada tiga fungsi motivasi yaitu:

(1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan

penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendakn dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.(3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan yang tidak bermanfaat bagi tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang dalam rangka pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri anak untuk melakukan suatu tindakan belajar, ini dapat dilihat dari minat anak untuk belajar, harapan untuk berhasil dan rasa puas terhadap belajar. Sedangkan motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran melukis dengan jari untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

G. Kosentrasi

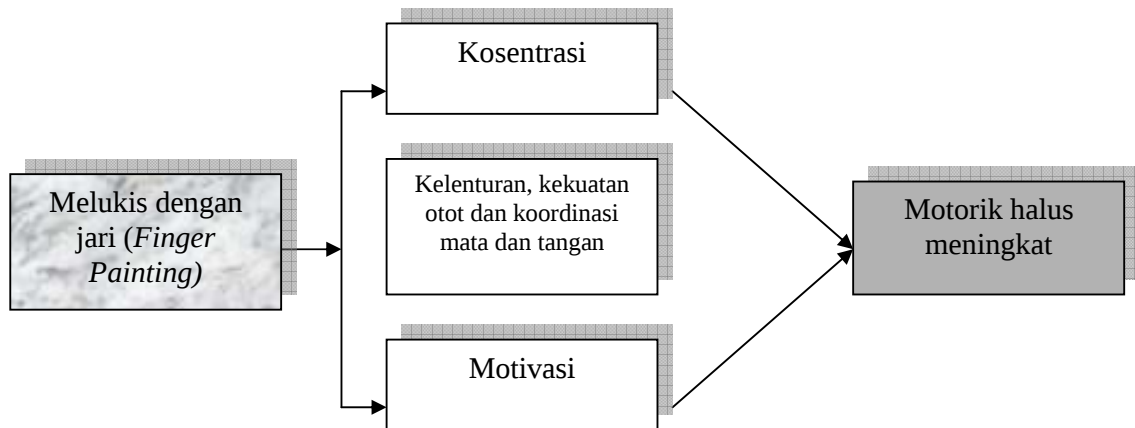
Kosentrasi adalah atensi atau perhatian terhadap suatu hal, dan biasanya berkaitan dengan kosentrasi terhadap apa yang saat ini dihadapi dan dijalani.

H. Kerangka Konseptual

Rendahnya kemampuan motorik halus anak di kelompok B disebabkan oleh belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Misalnya pendidik belum atau kurang memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan motorik halus semestinya. Anak yang sering

diberikan kegiatan yang menggunakan jari-jemarinya akan dapat membantu perkembangan motorik halusnya.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian ternyata kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Kota Padang, menunjukkan bahwa dalam konsentrasi, kelenturan, kekuatan dan koordinasi mata dan tangan, motivasi dan keindahan didapat hasil persentase yang tinggi dari siklus satu sampai siklus ke tiga.
2. Peningkatan kemampuan anak dalam berkonsentrasi dengan metode finger painting terlihat sangat baik, hal ini berarti dengan metode finger painting dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu criteria kemampuan motorik halus anak yaitu anak terlihat berkonsentrasi mengerjakan sesuai dengan keinginan anak.
3. Adanya peningkatan kelenturan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan dengan metode finger painting juga mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini bisa terlihat pada setiap siklus dari siklus satu sampai ke siklus tiga. Dimana anak menggerakkan jari-jemarinya untuk melukis di atas kertas sesuai warna yang diminatinya. Metode finger painting juga membantu anak mengenal berbagai macam warna yang menarik.
4. Adanya peningkatan keindahan/estetika dengan menggunakan metode finger painting juga sudah terlihat dari hasil karya lukisan yang dibuat. Anak sudah mampu

mengkombinasikan warna yang digunakan untuk menghasilkan hasil karya yang indah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan terdapat beberapa saran yang diajukan diantaranya:

1. Bagi pendidik anak usia dini agar dapat menggunakan metode finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak
2. Bagi para orang tua, diharapkan dapat menggunakan metode ini di rumah untuk membantu mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan menyiapkan lingkungan yang menyenangkan serta memberikan permainan-permainan yang membantu mengembangkan motorik halus anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memasukan salah satu variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Ismail. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum KBK Th. 2004. Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak* , Dirjen Manajemen Diknas Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pembelajaran Anak Usia TK*. Jakarta.
- Elizabeth, Hurlock edisi lima. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hamaik , Oemar, 1987, *Psikologi Belajar dan Mengajar* Cetakan I,Bandung: Sinar Baru
- Jamaris Martini, 2003, *Perkembangan Anak Usia TK*, Jakarta: UNJ
- Lufri, 2008, *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*,UNP Padang.
- Masitoh, dkk, 2005, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak- Kanak*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Modul. 2006, *Materi Pelatihan Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat PTK-PNF, Dirjen PMPTK, Himpaudi Pusat
- Netti, H, 2005, *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*, Pakanbaru: Universitas Terbuka
- Rina, 2004, *Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengembangkan Multipel Intelegensi*. Jakarta:Dharma Graha Group.
- Samsudin, 2008, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: Litera
- Sondang P.Siagian, 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta:Rineka Cipta